

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka investor akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya.

Harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan setiap tahunnya belum tentu sama dan tidak dapat dipastikan, sehingga harga saham mengalami naik atau turun setiap tahun. Salah satu perusahaan yang mengalami perubahan harga saham yaitu perusahaan *consumer goods*. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memproduksi barang yang dibutuhkan atau dipakai secara rutin dan terus menerus oleh masyarakat. *Consumer Goods* banyak dicari dan dibutuhkan banyak orang serta memiliki prospek berkembang yang pesat di masa yang akan datang. Di Indonesia sendiri perusahaan *consumer goods* dapat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dari periode ke periode semakin banyak. Meskipun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami defisiensi modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga

prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Alasan pemilihan sektor industri *consumer goods* adalah karena pada umumnya sektor *consumer goods* adalah perusahaan yang saham-sahamnya paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain. Dan dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk tersebut tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Namun ditemukan adanya kecenderungan penurunan harga saham di beberapa perusahaan pada sektor *consumer goods*, dimana dapat dilihat bahwa harga saham suatu perusahaan bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang cepat.

**Tabel 1.1, Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods***

NO.	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	580	750	675	1350	1290
2	ICBP	5100	6550	6738	8575	8900
3	INDF	6600	6750	5175	7925	7625
4	MYOR	1040	836	1220	1645	2020
5	ROTI	1020	1385	1265	1600	1275
6	SKBM	480	970	945	640	715
7	SKLT	180	300	370	308	1100
8	STTP	1550	2880	3015	3190	4360
9	ULTJ	1125	930	986	1143	1295

Pada tabel 1.1, diatas dapat diketahui bahwa harga saham ROTI harga sahamnya berfluktuasi dan cenderung turun. Penurunan paling besar terjadi pada tahun 2017 yaitu menurun sebesar Rp 325. Penurunan harga saham ROTI tentunya akan merugikan para investor saham ROTI karena nilai investasi mereka mengalami penurunan nilai. Perusahaan UL TJ cenderung naik walaupun harganya

berfluktuasi. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa harga saham dapat berubah dalam waktu yang cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai keuntungan yang akan di dapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Harga saham merupakan Salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataanya harga saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Dari data di atas diketahui ada saham yang harganya berfluktuatif dan cenderung naik dari waktu ke waktu dan ada juga yang harga sahamnya berfluktuatif dan cenderung turun dari waktu ke waktu. Jadi investor harus cermat dalam menentukan investasi pada suatu atau beberapa saham. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Adapun hal yang harus diteliti oleh pemegang saham atau investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modal di perusahaan tertentu, yaitu bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut, khususnya kondisi keuangan dari perusahaan itu. Menurut (Widoatmodjo, 2012:129) Ada empat jenis analisis dalam investasi yaitu analisis makro ekonomi, analisis fundamental, analisis teknikal, dan analisis psikologis. Lebih lanjut menurut (Widoatmodjo, 2012:134) analisis fundamental dilakukan

apabila akan melakukan investasi jangka panjang, sebab hanya saham-saham yang secara fundamental baik atau saham dari perusahaan yang sehat keuangannya yang bisa memberikan dividen dan meningkat harganya.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham antara lain : Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor - faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor – faktor non - ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya. (Martalena dan Malinda, 2011:2).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi suatu harga saham seperti *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* dimana *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun dengan *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan laba bagi para pemegang saham. Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio penting untuk

diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Kemudian adapun *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan salah satu rasio saham dimana rasio tersebut menunjukkan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada saham. Rasio ini mengukur laba bersih yang dibagikan pada setiap pemegang satu lembar saham.

**Tabel 1.2, perkembangan ROA pada perusahaan *consumer goods***

NO.	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	6.08	3.19	7.17	17.51	7.71
2	ICBP	10.51	10.16	11.01	12.56	11.21
3	INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	5.85
4	MYOR	10.9	3.98	11.02	10.75	10.93
5	ROTI	8.67	8.8	10	9.58	2.97
6	SKBM	11.71	13.72	5.25	2.25	1.59
7	SKLT	3.79	4.97	5.32	3.63	3.61
8	STTP	7.78	7.26	9.67	7.45	9.22
9	ULTJ	11.56	9.71	9.71	16.74	13.72

Berdasarkan tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) pada perusahaan *consumer goods* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penurunan dan kenaikan ROA dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan mampu mengelola setiap nilai asetnya dengan baik maka ROA akan naik. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mengelola nilai setiap asetnya dengan baik maka ROA akan turun. ROA tertinggi pada tahun 2016 sebesar 16,74 pada perusahaan ULTJ, dan perusahaan yang memiliki ROA terendah adalah SKBM sebesar 1,59 pada tahun 2017.

**Tabel 1.3, perkembangan ROE pada perusahaan *consumer goods***

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	12.32	7.63	16.65	28.12	11.9
2	ICBP	16.85	16.83	17.84	19.63	17.43
3	INDF	8.9	12.48	8.6	11.99	11
4	MYOR	26.87	9.99	24.07	22.16	22.18
5	ROTI	20.07	19.64	22.76	19.39	4.8
6	SKBM	58.97	28.03	11.67	6.12	2.53
7	SKLT	8.19	10.75	13.2	6.97	7.47
8	STTP	16.49	15.1	18.41	14.91	15.6
9	ULTJ	16.13	12.51	18.7	20.34	16.91

Berdasarkan tabel 1.3, diatas dapat disimpulkan bahwa ROE mengalami penurunan yang begitu pesat pada perusahaan SKBM dimana pada tahun 2013 perusahaan memiliki ROE sebesar 58,97 dan mengalami penurunan yang sangat besar pada tahun 2017 yang hanya memiliki ROE sebesar 2,53. *Return On Equity* (ROE) sendiri merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (M. Hanafi & Halim, 2016:82).

Investor yang akan membeli saham selalu memperhatikan rasio ROE karena rasio ini merupakan bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Semakin tinggi ROE semakin baik. Karena semakin tinggi ROE maka semakin besar peluang para investor untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dari setiap modal yang di investasikan sehingga akan direspon oleh pasar dengan meningkatnya permintaan terhadap saham (Shafira & Retnani, 2017).

**Tabel 1.4, perkembangan DER pada perusahaan *consumer goods***

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	1.02	1.39	1.32	0.61	0.54
2	ICBP	0.6	0.66	0.62	0.56	0.56
3	INDF	1.04	1.08	1.13	0.87	0.88
4	MYOR	1.47	1.51	1.18	1.06	1.03
5	ROTI	1.32	1.23	1.28	1.02	0.62
6	SKBM	1.47	1.04	1.22	1.72	0.59
7	SKLT	1.16	1.16	1.48	0.92	1.07
8	STTP	1.12	1.08	0.9	1.00	0.69
9	ULTJ	0.4	0.29	0.27	0.21	0.23

Pada tabel 1.4, dapat dilihat bahwa DER perusahaan *consumer goods* berfluktuasi setiap tahunnya. Penurunan dan kenaikan DER dipengaruhi oleh jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan dan jumlah ekuitas perusahaan. Jika DER turun, maka menggambarkan bahwa perusahaan terus menekan untuk mengurangi penggunaan utang dari tahun ke tahun, dan perusahaan lebih meningkatkan penggunaan ekuitas. Namun, jika DER naik maka perusahaan memiliki utang yang lebih besar dari tahun sebelumnya. DER yang semakin kecil menunjukkan bahwa resiko ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya lebih kecil. Sebaliknya DER yang semakin besar menunjukan resiko ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya lebih besar. DER tertinggi pada tahun 2016 pada perusahaan SKBM sebesar 1,72 dan DER terendah sebesar 0,21 pada perusahaan ULTJ tahun 2016.

**Tabel 1.5, perkembangan EPS pada perusahaan *consumer goods***

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	109.36	68.91	358.15	419.66	180.54
2	ICBP	190.81	223.31	257.31	308.73	325.55
3	INDF	285.16	442.5	338.02	472.02	474.75
4	MYOR	46.59	18.05	54.56	60.6	71.31

5	ROTI	31.22	37.26	53.45	55.31	28.84
6	SKBM	67.83	80.23	44.48	30.43	15.4
7	SKLT	16.9	24.56	29.55	29.88	33.45
8	STTP	87.38	94.27	141.78	133.18	165.16
9	ULTJ	28.15	25.22	44.92	60.79	60.86

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa EPS mengalami fluktuasi, tingkat fluktuatif EPS tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham karena EPS merupakan penghasilan atas keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham per setiap lembar saham dan EPS dapat dijadikan signal bagi para investor sebelum berinvestasi. Dari data di atas diketahui ada saham yang harganya berfluktuatif dan cenderung naik dari waktu ke waktu dan ada juga yang harga sahamnya berfluktuatif dan cenderung turun dari waktu ke waktu. Jadi investor harus cermat dalam menentukan investasi pada suatu atau beberapa saham. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Adapun hal yang harus diteliti oleh pemegang saham atau investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modal di perusahaan tertentu, yaitu bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut, khususnya kondisi keuangan dari perusahaan itu. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer goods Yang Terdaftar Di BEI***”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka didapatkan identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Harga saham selalu berfluktuasi naik atau turun setiap waktu bergantung pada penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa efek Indonesia.
2. Kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan.
3. Investasi pada saham memiliki risiko yang tinggi tetapi juga memberikan keuntungan yang tinggi.
4. ROA mempengaruhi harga saham karena ROA dianggap menjadi peningkat daya tarik perusahaan kepada investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.
5. ROE mempengaruhi harga saham karena ROE dianggap sangat penting oleh investor dalam menentukan investasi dalam saham.
6. DER mempengaruhi pertimbangan investor dalam menentukan membeli saham suatu perusahaan sehingga DER juga berpengaruh terhadap harga saham.
7. EPS mempengaruhi harga saham karena EPS adalah salah satu rasio untuk menentukan harga wajar saham nantinya.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan supaya penelitian ini lebih fokus, sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada:

1. Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
2. Variabel dependen penelitian ini ialah harga saham.

3. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.
4. Periode data penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Seberapa besar pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan manfaat untuk referensi teoritis atau sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dan para akademisi terkait topik yang sama dengan penelitian ini dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam mendapatkan gambaran yang sebenarnya antara teori dan praktik mengenai masalah yang diteliti yaitu

mengenai pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan acuan bagi perusahaan, khususnya perusahaan *consumer goods* untuk merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan memaksimalkan harga saham perusahaan.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi serta memberikan informasi baru dalam mempertimbangkan penilaian dari aspek-aspek selain ukuran moneter dalam keputusan investasi.